

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif melalui pendekatan yang mengandalkan data numerik serta prinsip ilmu pasti untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif dikerjakan secara terencana dan terstruktur, dengan informasi berbentuk angka yang akurat. Pengumpulan informasi dilakukan menggunakan media pengumpulan informasi tertentu, dan analisisnya berfokus pada pengolahan data melalui analisis statistik. Masing-masing informasi disajikan dalam bentuk angka-angka statistik yang dapat diukur dan diuji secara empiris⁷⁸. Penelitian ini mengadopsi pendekatan survei guna memperoleh data atau informasi mengenai populasi yang luas dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Metode survei dimanfaatkan untuk mengkaji persoalan atau isu yang berskala luas serta melibatkan populasi yang sangat besar, sehingga dibutuhkan pengambilan sampel dalam jumlah besar. Data dalam penelitian survei dikumpulkan dari responden dengan memanfaatkan instrumen berupa kuesioner⁷⁹.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau area di mana aktivitas penelitian dilaksanakan. Agar permasalahan tidak terlalu luas maka diperlukan

⁷⁸ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 9, no. 2 (2022): 99–113, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

⁷⁹ Nisa Fitri Andhini, "Metode Penelitian Survey," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99.

batasan objek yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan seluruh wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Wisata Muaro Mati Tikau sebagai objek penelitian. Waktu penelitian merujuk pada rentang waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan observasi dan pengumpulan data di lapangan. Dimulai dari penentuan objek penelitian, observasi, pengajuan surat izin penelitian, penggalan data di lokasi penelitian, hingga pengolahan data. Lamanya waktu penelitian ditentukan oleh peneliti sesuai kebutuhan, dan dapat berlangsung selama beberapa minggu hingga bulan⁸⁰. Penelitian ini dilakukan pada Januari 2025-Juni 2025.

C. Sumber data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti memperoleh sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer didapatkan secara langsung melalui sumber pertama (tidak melalui perantara) untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis menggunakan metode survei (dengan menyebarkan kuesioner yang disusun secara tertulis) dan observasi (mengamati aktivitas di tempat wisata) untuk mengumpulkan data yang relevan.

⁸⁰ Shinta Nur Izzati, "Penguatan Struktur Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Jombang Dalam Perspektif Fungsional Struktural," *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, no. September (2021): 6.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber tidak langsung, yakni melalui media perantara seperti buku, jurnal, dan website⁸¹.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan⁸². Populasi dalam penelitian ini ialah semua wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Wisata Muaro Mati Tiku, tetapi jumlahnya tidak diketahui dikategorikan sebagai populasi tak terbatas, yaitu populasi yang nilai relatifnya tidak dapat diukur karena data sumbernya tidak pasti.

2. Sampel

Adapun sampel penelitian ini meliputi semua wisatawan yang sudah berkunjung ke wisata Muaro Mati Tiku. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Hair*, yang diterapkan ketika jumlah populasi belum diketahui secara pasti. Rumus ini menyarankan bahwa

⁸¹ Argita Endraswara, "Metode Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99.

⁸² Nur Wasilatus Sholeha, "Pengertian Populasi Dalam Penelitian: Jenis, Sifat, Perbedaan Dengan Sampel," 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7303194/pengertian-populasi-dalam-penelitian-jenis-sifat-perbedaan-dengan-sampel.%0A>.

jumlah sampel minimum adalah 5-10 kali jumlah variabel indikator⁸³. Sehingga jumlah indikator sebanyak 21 ini untuk variabel minimum dikali 5 ($21 \times 5 = 105$) dan maksimum 10 ($21 \times 10 = 210$). Dengan menggunakan perhitungan berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan objek penelitian sebanyak 105 orang.

Secara sederhana, sampel dapat diartikan sebagai sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian kecil populasi yang berfungsi mewakili keseluruhan. Menurut Sugiyono, sampel adalah sejumlah kecil elemen dalam populasi yang dianggap mampu mempresentasikan populasi tersebut⁸⁴.

Penelitian ini menerapkan teknik *non probability sampling*, yakni metode pemilihan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dalam studi ini, digunakan metode *accidental sampling*. Santoso dan Tjiptono menjelaskan bahwa *accidental sampling*, yang juga dikenal sebagai *convenience sampling*, merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kemudahan dalam mengakses responden⁸⁵.

⁸³ Nur Fatma, Nur Fajri Irfan, and Ifah Finatry Latiep, "Analisis Keputusan Pembelian Produk Menggunakan Persepsi Harga Dan Kualitas Produk," *SEIKO: Journal of Management & Business* 4, no. 2 (2021): 533–40.

⁸⁴ Wiwik Sulistiyowati, "Buku Ajar Statistika Dasar," *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2017): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

⁸⁵ Oktaviana Azuba Loru Bulu, Hendrik Suhendrik, and Sri Indah, "COVID-19 DAN IMPLIKASI BAGI USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus Kelurahan Landungsari, Jawa Timur)," *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)* 4, no. 2 (2021): 179, <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v4i2.3220>.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, proses pengumpulan data memegang peranan strategis dalam penelitian, sebab inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan akurat. Data tersebut akan menjadi dasar dalam menganalisis dan penarikan kesimpulan guna menjawab pertanyaan penelitian ataupun menguji hipotesis yang dibuat⁸⁶.

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai metode pengumpulan data primer, yakni teknik mengumpulkan data melalui penyusunan pertanyaan secara terstruktur. Dalam studi survei, kuesioner berperan sebagai instrumen utama yang memuat sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Alat ini dirancang khusus guna memperoleh data berbentuk angka yang kemudian dianalisis secara statistik, sehingga dapat memberikan gambaran atau pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik keseluruhan populasi⁸⁷.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk menentukan skala jawaban. Sugiyono menyatakan skala likert berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sikap, opini, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penerapannya, variabel yang hendak diukur diuraikan menjadi beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan

⁸⁶ Admin, “Teknik Pengumpulan Data,” 2023, <https://agribisnis.uma.ac.id/2023/01/13/teknik-pengumpulan-data/>.

⁸⁷ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

sebagai dasar untuk menyusun item dalam instrumen penelitian, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan⁸⁸.

Untuk alternatif pilihan angkanya dari 1-5 dengan bobot skor yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian merupakan atribut, ciri, atau nilai yang dimiliki individu, objek, maupun aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu. Variabel tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti agar diperoleh data yang nantinya dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan⁸⁹. Variabel pada penelitian ini yaitu:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas, atau disebut juga variabel independen, adalah variabel yang menjadi penyebab, memprediksi, memengaruhi, atau

⁸⁸ Rita Satria and Didin Choerul Imam, "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bahtera Adi Jaya Periode 2018-2022," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 7 (2024): 5490–5500, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3020>.

⁸⁹ Salmaa, "30+ Contoh Variabel Penelitian Berdasarkan Jenisnya," 2023, https://penerbitdeependublish.com/contoh-variabel-penelitian/#2_Sugiyono_2016.

menentukan perubahan pada variabel terikat. Berdasarkan buku *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial* oleh Zulkarnain Lubis dan tim, variabel ini berdiri sendiri tanpa manipulasi dan berfungsi sebagai faktor utama dalam menjelaskan hubungan dalam penelitian⁹⁰. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Halal Friendly Destination* dan *Memorable Tourism Experiences*.

b. Variabel Terikat (Y)

Sugiyono menyatakan bahwa variabel dependen atau terikat adalah variabel yang terpengaruh dan menjadi konsekuensi dari adanya interaksi dengan variabel independen⁹¹. Pada penelitian ini variabel terikat yang diteliti yaitu *Revisit Intention*.

c. Variabel Mediasi/*intervening* (Z)

Variabel *intervening*, yang juga dikenal sebagai variabel perantara, secara teoritis berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Hubungan ini menjadi tidak langsung serta sulit dilihat atau diukur secara langsung⁹². Variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu *Destination Image*.

⁹⁰ Nimas Ayu Rosari, "15 Contoh Variabel Bebas Dalam Penelitian Beserta Pengertian Dan Cirinya," 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6963321/15-contoh-variabel-bebas-dalam-penelitian-beserta-pengertian-dan-cirinya>.

⁹¹ Sri Hayati and Lalu Andre Saputra, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Cv. Jaya Anugrah," *Business Management* 2, no. 1 (2023): 49–53, <https://doi.org/10.58258/bisnis.v2i1.5430>.

⁹² Rina Loliyana, Misran Hadi, and Evi Meidasari, "PENGARUH PELATIHAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Pada PT. NISAN ABADI JAYA)," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)* 4, no. 1 (2023): 65–74, <https://doi.org/10.57084/jmb.v4i1.1052>.

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
<i>Revisit Intention</i>	<i>Revisit Intention</i> mencakup keinginan wisatawan untuk kembali mendatangi destinasi yang sama dalam periode waktu tertentu	1. Berniat untuk mengunjungi kembali 2. Berencana untuk mengunjungi kembali 3. Keinginan untuk berkunjung kembali 4. Mungkin akan berkunjung kembali	Likert
<i>Halal Friendly Destination</i>	<i>Halal Friendly Destination</i> atau pariwisata halal merupakan aspek penting dalam industri pariwisata yang berfokus pada penyediaan produk dan layanan halal berkualitas tinggi guna memenuhi kebutuhan khusus wisatawan Muslim	1. Akomodasi ramah halal 2. Fasilitas ramah halal 3. Lokal ramah halal 4. Makanan halal 5. Pelayanan ramah halal	Likert
<i>Memorable Tourism Experinces</i>	<i>Memorable Tourism Experinces</i> adalah pengalaman wisata yang terus diingat seseorang setelah peristiwa tersebut terjadi	1. Gaya Hidup 2. Kebaruan 3. Budaya Lokal 4. Hiburan/rekreasi 5. Kebermaknaan 6. Keterlibatan 7. Pengetahuan	Likert
<i>Destination Image</i>	<i>Destination Image</i> merupakan persepsi	1. Kualitas Pengalaman 2. Wisata alam	Likert

	seseorang terhadap karakteristik suatu destinasi, yang dapat dibentuk oleh berbagai faktor seperti informasi dari promosi wisata, media massa, dan lainnya	3. Lingkungan hidup dan infrastruktur 4. Hiburan/aktivitas luar ruangan 5. Harga dan Nilai	
--	--	--	--

H. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses pengolahan serta penataan hasil dari observasi, wawancara, dan berbagai sumber informasi lainnya secara sistematis, dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyampaikan hasilnya kepada pihak lain.

Menurut Ulber Silalahi, Analisis data terdiri atas tiga komponen utama yang berlangsung bersamaan: pengurangan data, penyajian data, serta kesimpulan atau verifikasi. Ketiganya berinteraksi dalam siklus yang terus berulang, baik sebelum, selama, maupun setelah proses pengumpulan data. Interaksi tersebut membentuk sebuah wawasan menyeluruh yang disebut "analisis"⁹³.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode pengolahan data yang memiliki tujuan untuk menjelaskan serta merangkum informasi dari sekelompok data.

⁹³ Nurdewi Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): 297–303, <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi data pola, tren, dan karakteristik tanpa membuat prediksi⁹⁴.

2. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS)

Analisa data dilaksanakan dengan metode SEM-PLS pada software SmartPLS 3.0. Penetapan metode ini berdasarkan pertimbangan pada penelitian yang memiliki empat variabel laten yang dibangun dengan indikator tertentu.

PLS-SEM merupakan teknik dalam Structural Equation Modeling yang menerapkan proses iteratif untuk mengoptimalkan varian yang dijelaskan pada tiap variabel endogen. Metode ini memiliki sejumlah kelebihan dibandingkan dengan SEM berbasis kovarians (CB-SEM). PLS-SEM juga dapat digunakan untuk mengolah data yang tidak memenuhi syarat normalitas atau ketika ukuran sampel relatif kecil. Selain itu, metode ini sesuai untuk menganalisis konstruk variabel yang bersifat reflektif. Lindk menyatakan bahwa PLS-SEM lebih efisien dibandingkan CB-SEM dalam analisis data dengan jumlah sampel kecil⁹⁵.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Outer model/measurement model* (model pengukuran)

Outer model merupakan model pengukuran yang berfungsi untuk menguji validitas dan reliabilitas. Validitas mencakup validitas

⁹⁴ Admin, "Analisis Eskriptif," 2024, <https://revou.co/kosakata/analisis-deskriptif>.

⁹⁵ Jerhi Wahyu Fernanda, Vira Luthifiana, and M. Khoiril Akhyar, "Analisis Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) Untuk Pemodelan Penerimaan Sistem Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS)," *J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori Dan Aplikasi Statistika* 15, no. 2 (2022): 292–97, <https://doi.org/10.36456/jstat.vol15.no2.a6436>.

konstruk reflektif yang bersifat konfirmatori, yaitu untuk mengevaluasi sejauh mana hasil pengukuran sesuai dengan teori yang mendasari konstruk tertentu. Sementara itu, reliabilitas bertujuan mengukur stabilitas internal instrument ukur yang dinilai melalui *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Hasil yang lebih tinggi pada kedua indikator ini menunjukkan tingkat konsistensi yang baik dari setiap item dalam mengukur variabel⁹⁶.

1) Uji Validitas

Validitas pengukuran mengacu pada evaluasi sejauh mana suatu instrumen yang dikembangkan mampu mengukur objek penelitian dengan tepat. Semakin tinggi tingkat validitas instrumen, semakin baik kemampuannya dalam mempresentasikan pertanyaan penelitian⁹⁷. Menurut Ghozali, pengujian validitas dilakukan untuk memastikan apakah suatu kuesioner benar-benar sah atau valid. Kuesioner dinilai valid apabila pertanyaannya mampu mencerminkan dan mengukur hal yang memang menjadi tujuannya⁹⁸.

a) *Convergent Validity*

Validitas konvergen adalah metode untuk menilai seberapa baik indikator-indikator suatu konstruk atau variabel

⁹⁶ Rifa Nur Alifah, Ahmad Dahlan, and Nina Zulida Situmorang, "Pengujian Outer Model Pada Konstrak Resiliensi Rifa Nur Alifah Fatwa Tentama" 1, no. 1 (2019): 1–8.

⁹⁷ Eka Widiyastuti, "Identifikasi Dampak Integrasi E-Service Quality, E-Satisfaction, Dan E-Payment Terhadap Repurchase Intention Konsumen Dalam Menggunakan Fitur GoFood," *Manajemen*, no. 2007 (2020): 45–61.

⁹⁸ Musrifah Mardiani Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39, <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.

laten menghancurkan satu sama lain. Dalam penelitian, validitas ini diukur dengan dua kriteria utama: *Loading Factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. *Loading factor* yang baik harus lebih dari 0,70, sementara nilai AVE harus di atas 0,50 untuk menunjukkan bahwa indikator dapat menjelaskan lebih dari setengah varians dari konstruk tersebut⁹⁹.

b) *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan berfungsi untuk menilai sejauh mana suatu tes tidak diblokir dengan tes lain yang mengukur konstruk yang berbeda. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dua konstruk yang seharusnya tidak terkait, seperti kecemasan dan kepercayaan diri, benar-benar tidak membahayakan. Jika dua tes menunjukkan korelasi rendah, maka validitas diskriminan dapat dianggap tinggi¹⁰⁰. Validitas diskriminan sering dievaluasi secara bersamaan dengan validitas konvergen untuk membuktikan validitas konstruk secara keseluruhan¹⁰¹.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan teknik yang digunakan untuk menilai sejauh mana konsistensi sebuah kuesioner yang berisi

⁹⁹ Binus University, "Memahami Validitas Konvergen (Convergent Validity) Dalam Penelitian Ilmiah," n.d., <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-validitas-konvergen-convergent-validity-dalam-penelitian-ilmiah/>.

¹⁰⁰ Kassiani Nikolopoulou, "Apa Itu Validitas Diskriminan? Definisi & Contoh," 2022, <https://www.scribbr.com/methodology/discriminant-validity/>.

¹⁰¹ Wikipedia, "Validitas Diskriminan," 2022, https://en.m.wikipedia.org/wiki/Discriminant_validity.

indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Uji ini bertujuan memastikan alat ukur dapat diandalkan dan menghasilkan data yang tetap stabil walau digunakan berulang kali. Menurut Nursalam, reliabilitas adalah kesesuaian hasil pengukuran atau pengamatan ketika fakta yang sama diukur berulang kali dalam waktu yang berbeda. Keandalan alat ukur dan metode pengamatan sama-sama penting untuk memastikan hasil yang konsisten. Kuesioner dinilai reliabel apabila respon individu menunjukkan konsistensi yang relatif stabil dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas mengukur ketepatan atau kestabilan alat ukur untuk menghasilkan hasil yang serupa kapan pun digunakan¹⁰².

Uji reliabilitas adalah metode untuk menilai konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian dalam menilai variabel serupa pada momen waktu yang berbeda atau di antara pengamat yang berbeda. Reliabilitas mencerminkan seberapa dapat diandalkannya hasil pengukuran serta keseragaman hasil yang diperoleh apabila pengukuran dilakukan berulang. Alat ukur dianggap reliabel jika menghasilkan hasil yang konsisten, dengan nilai koefisien reliabilitas, seperti *cronbach's alpha*, yang biasanya diharapkan lebih dari 0,60 untuk menunjukkan reliabilitas yang memadai¹⁰³.

¹⁰² Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker," *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58, <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.

¹⁰³ Ina Magdalena et al., "Mengelola Data Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian: Instrumen Tes Dan Non Tes Peserta Didik Kelas IV SDN Kacang Barat 03," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 1, no. 2 (2023): 49–53, <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/18>.

b. *Structural model* atau *inner model*

Model struktural atau *inner model* merupakan komponen dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel laten. Model ini berfungsi untuk memprediksi interaksi antara variabel yang tidak bisa dinilai melalui pendekatan langsung, menggunakan prosedur seperti bootstrapping untuk menguji signifikansi hubungan tersebut. Model evaluasi ini melibatkan pengujian koefisien jalur, nilai R^2 untuk menentukan kekuatan prediksi, serta relevansi prediktif (Q^2) untuk menilai kemampuan model dalam memprediksi variabel endogen.

1) Uji R-Square (R^2)

Pengujian dilakukan dengan mengamati nilai R^2 pada setiap variabel endogen untuk menilai kemampuan prediktif dari model struktural¹⁰⁴. Nilai R^2 merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen. Stabilitas estimasi dianalisis melalui nilai uji-t yang diperoleh menggunakan teknik bootstrapping. Evaluasi terhadap model struktural dilakukan dengan meninjau nilai R^2 pada konstruk dependen, menggunakan Q^2 Stone-Geisser untuk menilai relevansi prediktif, serta menganalisis uji-t dan signifikansi dari koefisien jalur dalam model struktural.

¹⁰⁴ Siti Nurhalizah, Gusmi Kholijah, and Z Gusmanely, "Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square Pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi," *Indonesian Journal of Applied Statistics* 6, no. 2 (2024): 125, <https://doi.org/10.13057/ijas.v6i2.78921>.

2) Uji *Predictive relevan* (Q-Square)

Pengujian *Predictive Relevance* (Q-Square) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu memprediksi nilai variabel endogen¹⁰⁵. Q-Square dengan nilai di atas 0 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik, sementara nilai di bawah 0 menandakan rendahnya relevansi prediksi¹⁰⁶.

3) *Effect Size* (F-Square)

Effect size (F-Square) dimanfaatkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di dalam model regresi. *F-Square* dihitung dengan rumus:

$$F^2 = \frac{R^2}{1 - R^2}$$

Dimana R^2 adalah koefisien determinasi. Nilai *F-Square* diinterpretasikan sebagai berikut: nilai kecil (≥ 0.02), sedang (≥ 0.15), dan besar (≥ 0.35) menunjukkan dampak yang berbeda antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel berkontribusi secara relatif dalam model¹⁰⁷.

¹⁰⁵ Jenis Kelamin, "Q Square," 2018, 17–28.

¹⁰⁶ Binus University, "Memahami Predictive Relevance (Q2) Dalam Smart PLS Dalam Penelitian Ilmiah," 2021, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-predictive-relevance-q2-dalam-smart-pls-dalam-penelitian-ilmiah/>.

¹⁰⁷ A. Ermawati, "Discriminant Validity, Convergent Validity, Composite Reliability," *Jurnal Agora* 6, no. 2 (2018): 287097.

4) Uji *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Uji *Path Coefisien* (koefisien jalur) adalah analisis yang dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana variabel independen (eksogen) berpengaruh terhadap variabel dependen (endogen) dalam model struktural. Nilai koefisien berkisar dari -1 hingga 1, dengan angka positif mengindikasikan hubungan positif, sedangkan angka negatif menunjukkan adanya hubungan negatif. Koefisien ini membantu dalam mengidentifikasi kuat-lemahnya dan arah hubungan antara variabel di dalam penelitian. Semakin tinggi nilai koefisiennya, semakin kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen¹⁰⁸.

5) *Goodness Of Fit* (GOF)

Goodness of Fit (GoF) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana model secara teoritis cocok dengan data empiris dalam analisis statistik, khususnya dalam *Structural Equation Modeling* (SEM). GoF membantu memadukan kesesuaian antara model yang diusulkan dan data yang diperoleh. Rentang nilai GoF berada antara 0 dan 1, dengan kategori interpretasi sebagai berikut: 0.1 dianggap kecil, 0.25 sedang, dan 0.36 besar¹⁰⁹.

c. Analisis SEM dengan Efek Mediasi

Analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan melibatkan efek mediasi merupakan teknik statistik yang digunakan

¹⁰⁸ Ralph Adolph, "BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 5.1," 2016, 1–23.

¹⁰⁹ Binus University, "Memahami Inner Model (Model Struktural) Dalam Smart PLS," 2023, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-inner-model-model-struktural-dalam-smart-pls/>.

untuk memetakan hubungan kompleks di antara berbagai variabel, termasuk peran variabel mediasi dalam model. SEM memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menguji hipotesis mengenai hubungan langsung maupun tidak langsung antara variabel independen, mediasi, serta variabel dependen.

Pada analisis ini, variabel mediasi berperan menjelaskan mekanisme atau alasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan perangkat lunak seperti SmartPLS, peneliti dapat melakukan analisis yang komprehensif, termasuk pengujian validitas dan reliabilitas model, serta menghitung koefisien jalur dan R-square untuk menilai kekuatan hubungan.

Hasil analisis SEM dengan efek mediasi memberikan wawasan mendalam tentang dinamika antar variabel, serta membantu dalam pengembangan teori dan kebijakan yang lebih efektif dalam konteks penelitian¹¹⁰.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah teknik statistik yang dipakai untuk menilai validitas suatu pernyataan tentang populasi dengan menggunakan data dari sampel. Prosedur ini mencakup dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh atau perbedaan, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya pengaruh atau perbedaan. Penentuan apakah H_0 diterima atau ditolak berdasarkan nilai

¹¹⁰ Virna Febryaningrum et al., “Penggunaan Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Dengan PLS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Intervening Terhadap Hubungan Variabel Independen Dan Variabel Dependen,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 6 (2024): 258–66, <https://doi.org/10.62017/jemb>.

p yang diperoleh dari hasil analisis; jika nilai p berada di bawah tingkat signifikansi (umumnya 0,05), maka H_0 akan ditolak¹¹¹.



¹¹¹ Nur Wasilatus Sholeha, “Uji Hipotesis Penelitian,” 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7262807/uji-hipotesis-dalam-penelitian-pengertian-ciri-jenis-prosedur-dan-contohnya>.